

PENDAMPINGAN IBU DALAM STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK UNTUK MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN BALITA DI DESA MAYONG LOR KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA

ITA RAHMAWATI, S.SiT, M.Kes
AKADEMI KEBIDANAN ISLAM AL HIKMAH JEPARA
Jl. Raya Jepara-Kudus KM.24 Mayong Jepara
rahma.safii@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan mengenai pemahaman pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik untuk mengoptimalkan perkembangan balita dengan metode pendampingan dan informasi yang berkelanjutan di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Metode pengabdian masyarakat, langsung dengan melakukan penyuluhan di rumah warga dengan kondisi informal dinilai lebih efektif. Pemaparan materi dengan berdialog dibantu dengan media *booklet* dapat membuat ibu dapat menyadari pentingnya stimulasi perkembangan motorik bagi balita. Hasil Kegiatan menunjukkan tanggapan yang sangat baik dari ibu dengan adanya respon yang positif dari ibu dilihat dari antusiasnya untuk bertanya dan menjelaskan kembali apa yang disampaikan saat penyuluhan. Penyuluhan stimulasi perkembangan motorik dapat memberikan kemudahan bagi balita untuk mengoptimalkan perkembangan balitanya sehingga balita dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Kata kunci : stimulasi, perkembangan motorik, perkembangan balita

ABSTRACT

Community Service aims to provide insight into the knowledge of understanding the knowledge of mothers about motor development stimulation techniques to optimize toddler development with ongoing assistance and information methods in Mayong Lor Village, Mayong District, Jepara Regency. Community service methods, directly by conducting counseling at the posyandu for mothers under five with informal conditions are considered more effective. The presentation of the material by dialogue assisted with booklet media can make mothers of toddlers realize the importance of stimulation of motor development for toddlers. Activity results showed a very good response from mothers with a positive response from mothers seen from their enthusiasm to ask questions and explain again what was said during the counseling. Counseling stimulation of motor development can provide convenience for toddlers to optimize the development of their children so that toddlers can develop according to the stages.

Keywords: stimulation, motor development, toddler development

1. PENDAHULUAN

Desa Mayong Lor merupakan salah satu desa yang memiliki permasalahan yang berhubungan dengan stimulasi perkembangan motorik balita karena pada masa ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu balita tentang stimulasi perkembangan motorik, karena mereka beranggapan bahwa perkembangan motorik balita terjadi

sesuai dengan perkembangan usianya.

Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita. Melakukan stimulasi yang memadai artinya merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara, dan bahasa, sosialisasi dan

kemandirian pada balita berlangsung secara optimal sesuai dengan umur anak. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin dengan indikasi. (Kemenkes RI, 2010). Setiap anak perlu, mendapat stimulasi rutin secara dini dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi perkembangan anak dilakukan oleh ibu, ayah, pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan sekitarnya. Selain itu, kadang secara otomatis anak juga “terstimulasi” oleh teman bermainnya ketika dalam permainan yang atur oleh “sistem permainan dan interaksi” yang bermanfaat juga untuk proses tumbuh kembangnya. Dengan demikian, mengupayakan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar merupakan salah satu kegiatan untuk stimulasi tumbuh kembang anak. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang bahkan gangguan yang bersifat menetap. (Sulistiyawati, 2014).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan memengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan selanjutnya. Perkembangan moral dan dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini, sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun bila terdeteksi, apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak. Dalam perkembangan anak terdapat

masa kritis, dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga hal ini perlu mendapatkan perhatian. Perkembangan psiko-sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya atau orang dewasa lainnya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya. Sementara itu, lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak. (Adriana, 2013). Seorang anak dapat mengembangkan berbagai kecerdasan pada masa tumbuh kembangnya karena faktor keturunan dan berbagai rangsangan dari dan oleh lingkungannya secara terus menerus. Diperlukan tiga kebutuhan pokok untuk mengembangkan kecerdasan anak, yaitu kebutuhan fisik, emosi, dan stimulasi dini. Ketiga kebutuhan pokok tersebut harus diberikan secara bersamaan. Salah satu caranya adalah dengan sering mengajak anak berbicara dan bermain. Mengajaknya bercakap-cakap, membacakan cerita berulang-ulang, dan mengajari menyanyi, cara-cara tersebut efektif untuk dapat merangsang kecerdasan bahasa anak. Cara ini juga bertujuan untuk merangsang perasaan dan pikiran, motorik kasar, serta motorik halus pada leher, tubuh, kaki, tangan dan jari-jarinya. (Kagan, S. L., et all, 2005; Lomax-Bream, L. E., et all, 2007).

Akademi Kebidanan Islam Al Hikmah Jepara berusaha menjadi media untuk memberikan penyuluhan tentang stimulasi perkembangan motorik untuk mengoptimalkan perkembangan balita melalui program pengabdian

masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stimulasi perkembangan motorik.

2. TARGET DAN LUARAN

2.1. Target

Target yang diharapkan dalam Program Pengabdian Masyarakat berbasis Ipteks bagi Masyarakat (IbM) adalah:

1. Pemberdayaan ibu dengan melibatkan keluarga dalam stimulasi perkembangan motorik pada balita berbasis *booklet*
2. Memberikan keterampilan dan pengetahuan yang baru kepada masyarakat tentang stimulasi perkembangan motorik pada balita

2.2. Luaran

Luaran yang akan dicapai dalam Program Pengabdian Masyarakat berupa:

1. Publikasi ilmiah pada jurnal nasional.
2. Laporan Pengabdian.

3. METODE

3.1. Metode Pelaksanaan.

Metode pengabdian masyarakat, langsung dengan melakukan penyuluhan di rumah warga dengan kondisi informal dinilai lebih efektif. Pemaparan materi dengan berdialog dan dapat membuat ibu balita dapat menyadari pentingnya stimulasi perkembangan motorik halus bagi balita.

Keluarga memiliki peranan penting dalam mendukung pemberdayaan ibu dalam stimulasi perkembangan motorik pada balita. Masyarakat terutama ibu yang memiliki balita mayoritas memiliki pendidikan yang rendah sehingga media yang dibutuhkan adalah media

yang lebih mudah difahami dan menarik. *Booklet* dipilih sebagai media untuk membantu ibu dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya karena berbasis gambar sehingga lebih menarik dan sangat tepat.

Penyuluhan pada ibu dengan melibatkan keluarga berbasis *booklet* memberikan harapan besar bagi masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam stimulasi perkembangan motorik balita sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan balita.

Dalam waktu secepatnya perlu diperbanyak *booklet* dan dilakukan pendampingan pada semua ibu yang memiliki balita sehingga mampu melakukan stimulasi perkembangan pada balita.

4. PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1. Hasil Capaian

Hasil yang sudah dicapai dalam Pengabdian Masyarakat berbasis Ipteks bagi Masyarakat (IbM) adalah:

1. Bersosialisasi dengan ibu yang memiliki balita dengan memberikan pendampingan dalam stimulasi perkembangan pada balita menggunakan *booklet*.
2. Menyiapkan peralatan dan pelaksanaan penyuluhan sesuai dengan koordinasi.

sangat bersemangat dan berharap ada pelatihan-pelatihan selanjutnya.

6.2. Saran

Adanya keberlanjutan dari program pengabdian berupa kerjasama dalam pelatihan keterampilan stimulasi perkembangan motorik untuk meningkatkan perkembangan balita.

DAFTAR PUSTAKA

Adriana, D. 2013. Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta : Salemba Medika

Kagan, S. L., et all. 2005. Early Learning and Development Benchmarks A Guide to Young Children's Learning and Development: From Birth to Kindergarten Entry. The State of Washington.

Kemenkes RI. 2010. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi

dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan, Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat.

Lomax-Bream, L. E., et all. 2007. Role of Early Parenting and Motor Skills on Development in Children With Spina Bifida. *Journal of Applied Developmental Psychology*. 28: 250-263

Riethmuller, A. M., Jones, R. A., & Okely, A. D., 2009. Efficacy of Interventions to Improve Motor Development in Young Children: A Systematic Review. *Pediatrics* 124: e782-e792.

Sulistiyawati A, Nugraheny E. Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin. Jakarta. Salemba medika. 2010